

RAMAYANA FULL STORY

DALAM RANGKA FESTIVAL RAMAYANA INTERNATIONAL

DI INDIA

A. PENDAHULUAN

Cerita Ramayana begitu terkenal di seluruh penjuru dunia, terutama negara-negara yang mempunyai tradisi budaya yang sangat kuat, seperti India, Thailand, Kamboja dan tentu saja Indonesia. Negara-negara tersebut mempunyai ciri khas masing-masing dalam mengolah cerita Ramayana untuk dijadikan sebuah pertunjukan tari. Di Indonesia cerita Ramayana lebih banyak terkenal dalam kebudayaan Jawa terutama Yogyakarta dan Surakarta, terbukti dengan banyaknya tari-tarian yang mengambil dari cerita Ramayana, salah satunya adalah pertunjukan sendratari Ramayana di pelataran candi Prambanan.

Pertunjukan sendratari Ramayana di pelataran candi Prambanan telah melalui perjalanan yang sangat panjang, semenjak ada pada tahun 1961 hingga sekarang. Perjalanan selama setengah abad ini bukanlah perjalanan yang singkat, dan telah mengalami perkembangan hingga membuat pertunjukan Ramayana semakin dikenal di dalam maupun luar negeri. Perkembangan itu bisa kita temukan dari segi pengelolaan dan dari segi teknis pertunjukan. Semula sendratari Ramayana dikelola dan diisi oleh Yayasan Loro Jonggrang dengan cerita yang dibagi dalam empat episode, yaitu Sinta Ilang, Anoman Obong, Kumbokarno Gugur, dan Sinta Obong. Namun sekarang pengelolaannya dilakukan oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratu Boko dengan pengisi pentas secara bergiliran oleh beberapa grup seni di panggung tertutup dan panggung terbuka dengan cerita *full story*.

Jumlah pertunjukan sendratari Ramayana di Prambanan mencapai 150 kali dalam setiap tahunnya, menjadikannya semakin dikenal. Terbukti dengan semakin banyaknya penonton yang hadir untuk melihat, juga seringnya

undangan untuk mementaskan sendratari Ramayana baik itu di dalam maupun di luar negeri. Undangan dari luar negeri datang dari India melalui Badan Pariwisata Daerah Propinsi DIY yang kemudian menunjuk PT Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratu Boko untuk mengikuti The International Ramayana Mela di India pada bulan Juni 2008.

Dalam kegiatan tersebut PT Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratu Boko menunjuk saya sebagai koreografer melalui surat yang ditujukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, yang akhirnya terbit Surat Penugasan dari Dekan FBS UNY dengan nomor : 833a/H.34.12/KP/2008. Dalam kegiatan ini didukung oleh 10 orang penari dan mementaskan sendratari tersebut sebanyak tiga kali di tiga kota, yaitu Bhopal, Indore, dan Gwalior. Pelaksanaan Ramlila Mella atau festival Ramayana ini diikuti oleh beberapa negara seperti Singapore, Kamboja, Thailand, Indonesia yang diwakili PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, serta tuan rumah India. Semua peserta diwajibkan tampil selama tiga kali di tiga kota tersebut dengan durasi pertunjukan masing-masing 90 menit, setiap hari tampil satu peserta.

B. PROSES PENCIPTAAN

1. Konsep Cerita

Dengan durasi yang cukup panjang yaitu 90 menit sangat memungkinkan untuk menggarap sendratari Ramayana dengan cerita Full Story. Di samping itu dengan cerita Ramayana Full Story diharapkan penonton dalam menikmati sajian sendratari tidak terputus dan bisa mencerna hingga selesai cerita. Namun demikian tidak semua adegan dimasukkan mengingat jumlah penari yang sedikit, dan secara rinci susunan cerita dapat dilihat sebagai berikut :

- a. **Introduksi** : Bayangan Sinta sebagai titisan Widowati selalu menghantui Rahwana

- b. Hutan Dandaka (Sinta Ilang) : Pada bagian ini menggambarkan keberhasilan tipu muslihat Rahwana dalam usaha merebut Sinta dari tangan Ramawijaya
- c. Perjalanan Rahwana ke Alengka : Dalam perjalanan memboyong Sinta ke Alengka Rahwana dihadang oleh burung Jatayu yang ingin menolong Sinta, namun burung Jatayu berhasil dibunuh.
- d. Perjalanan Rama mencari Sinta : Di tengah perjalanan Rama menemukan burung Jatayu sedang sekarat, Rama dan Leksmana berusaha menolong, namun nyawa Jatayu tidak tertolong meski sempat memberitahukan keberadaan Sinta yang diculik Rahwana dan di bawa ke Alengka
- e. Peperangan antara Sugriwo dan Subali : Sugriwo meminta bantuan Rama dalam menghadapi Subali dengan mengatakan bahwa Subali telah berbuat kesalahan dengan memberikan Aji Pancasona kepada Rahwana yang telah menculik Sinta. Akhirnya Subali berhasil dibunuh oleh Rama dengan panah Guwa Wijaya
- f. Anoman Duto : Sepeninggal Subali Anoman diutus Ramawijaya untuk segera mencari Sinta ke Alengka dengan memberikan cincin apabila telah bertemu Sinta.
- g. Taman Argasoka : Rahwana mencoba membujuk Sinta supaya mau menjadi istri Rahwana, namun Sinta selalu menolak. Rahwana marah dan hendak membunuh Sinta tetapi dihalang-halangi Trijatha dan meminta Rahwana untuk bersabar. Setelah Rahwana pergi datang Anoman dengan maksud memberikan cincin kepada Sinta.
- h. Anoman Obong : Anoman membuat geger Alengka dengan merusak taman, namun diketahui Indrajit dan para prajuritnya. Anoman ditangkap lalu dibakar hidup-hidup. Anoman tidak mati

justru berhasil memporakporandakan kerajaan alangka dengan membakar.

- i. Kumbokarno Gugur : Kumbokarno yang sedang tidur dibangunkan Indrajit untuk ikut berperang melawan bala tentara kera pimpinan Ramawijaya. Dalam perang brubuh tersebut Kumbokarno dan Indrajit terbunuh.
- j. Rahwana Gugur : Kematian Kumbokarno dan Indrajit menyebabkan Rahwana seorang diri menghadapi Ramawijaya. Tidak mudah mengalahkan Rahwana yang sangat sakti mandraguna. Namun dengan senjata panah Guwa Wijaya Rahwana berhasil dibunuh
- k. Pertemuan Ramawijaya dengan Sinta

2. Casting

Setelah mengetahui cerita yang akan ditampilkan adalah Ramayana Full Story, langkah yang segera dilakukan adalah casting penari. Jumlah penari yang hanya 10 orang penari, dengan pementasan penuh yang biasanya dimainkan oleh 50 penari membutuhkan pemikiran yang tidak mudah. Dalam hal ini hampir semua penari sangat dimungkinkan untuk doble casting atau merangkap peran. Double casting yang akhirnya dilakukan adalah Rama Wijaya merangkap Brahmana, Kijang merangkap raksasa, Leksmna merangkap Kumbokarno, Sugriwo merangkap raksasa, Subali merangkap raksasa, Jatayu merangkap Indrajit, Dewi Toro merangkap Trijata, dan Kala Marica merangkap Anoman. Sedangkan ada dua tokoh yang tidak merangkap peran yaitu Rahwana, Sinta, dan Trijata. Dalam hal ini perlu kejelian dalam memilih kualitas penari dengan pertimbangan penari punya kualitas dan spesifikasi tertentu, sebagai contoh Kala Marica merangkap Anoman dipilih Pardiman karena memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menari Kala Marica (Cakil) serta mempunyai kemampuan akrobatik sebagai Anoman, kemudian yang dirasa janggal adalah Kijang merangkap raksasa. Apa mungkin Kijang yang diperankan

seorang wanita berperan pula menjadi raksasa? Kijang adalah peran yang membutuhkan penari yang bisa bergerak lincah, kemampuan penari yang demikian akan bisa memerankan karakter laki-laki yang lincah pula, apalagi penari yang dipilih bagus pula dalam menarikan tari gagah. Pertimbangan lain adalah estimasi waktu yang cukup untuk berganti kostum, dalam hal ini menjadi tidak mungkin Rahwana dan Sinta akan merangkap peran, karena kedua tokoh tersebut hampir selalu keluar dalam setiap adegannya.

3. Proses Latihan

a. Editing CD

Sebelum masuk dalam proses penuangan gerak kepada penari, terlebih dahulu dilakukan proses editing musik dengan menggabungkan beberapa kaset yang sudah ada dengan menyesuaikan adegan yang sudah tersusun. Proses editing menjadi pekerjaan yang sulit, karena harus menggabungkan beberapa rekaman kaset Ramayana menjadi satu keping cd. Kesulitan lain adalah cara penggabungan gending yang harus mempertimbangkan laras dan pathet. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, akhirnya dipilih dua rekaman ramayana dengan penata musik yang sama agar mempunyai nafas dan rasa yang sama.

b. Kerja Studio

Pada bagian ini koreografer mencoba bereksperimen lewat gerak dengan dasar iringan yang sudah ada hasil proses editing dari awal hingga akhir. Pencarian gerak lebih banyak difokuskan pada adegan yang menggunakan penari kelompok dan perangan. Gerak untuk tari kelompok terdapat pada adegan pasewakan alengka, seperti kelompok tari raksasa. Sedangkan pencarian gerak perangan terfokus pada berapa jumlah perangan dan ketepatan perangan dengan aksentasi pada bunyi kendang, seperti perang antara Rama dengan Kijang, Rama

dengan Kalamarica, Rama dengan rahwana, Sugriwo dengan subali, Rahwana dengan Jatayu, dan perang Brubuh.

c. Penuangan Gerak dan Perangan

Sebelum memberikan materi gerak dan perangan kepada penari, terlebih dahulu dimulai dengan penjelasan tentang garapan yang akan dilakukan. Penjelasannya berupa susunan adegan yang harus dimengerti oleh para penari sesuai dengan casting yang telah diatur sebelumnya. Penuangan gerak dan perang dilakukan sesuai adegan dan dibagi menjadi tiga sesi latihan. Latihan pertama difokuskan pada adegan Introduksi hingga peperangan antara Sugriwo dan Subali, latihan kedua dari adegan taman Argosoka hingga Anoman Obong, sedangkan sesi latihan ketiga dari Kumbokarno Gugur hingga Pertemuan antara Rama dengan Sinta. Setelah penuangan gerak dan perang selesai dilakukan tahap pemantapan dua kali pertemuan dengan tujuan agar gerak dan perangan bisa dilakukan dengan baik sesuai dan tepat dengan iringannya. Hal ini penting mengingat dalam sendratari iringan dengan kaset/CD lebih sulit dari pada menggunakan gamelan langsung.

4. Pementasan

Pementasan sendratari Ramayana Full Story wakil dari Yogya (Indonesia) dilakukan sebanyak tiga kali sama seperti peserta yang lain. Pentas pertama diadakan di kota Bhopal provinsi Madya Pradesh pada tanggal 11 Juni 2008. Pada pementasan tersebut dilakukan di panggung permanen dengan tempat penonton terbuka atau tidak di dalam ruangan. Pementasan kedua dilakukan di Akademi Kalidasa di kota Indore sekitar 8 jam perjalanan darat dari Bhopal pada tanggal 12 Juni 2008 dengan menggunakan panggung tertutup seperti aula sekolah di negara kita dengan tempat duduk penonton tidak permanen. Sedangkan pentas ketiga dilakukan di Taman Budaya kota Gwalior pada tanggal 14 Juni 2010

dengan tempat pertunjukan proscenium mirip dengan panggung Tejo Kusumo milik UNY. Dalam pementasan sebanyak tiga kali tersebut, dilaporkan jumlah penonton kurang lebih sebanyak 2000 orang dengan jumlah penonton terbanyak pada pertunjukan pertama mengingat tempat penonton yang luas dan terbuka.

5. Evaluasi

Setelah pertunjukan pertama dicari kekurangan atau kelemahan untuk dievaluasi agar pertunjukan berikutnya bisa berjalan lebih baik daripada pertunjukan yang pertama. Evaluasi yang dilakukan berupa masukan kepada penari yang melakukan kesalahan gerak atau perang sehingga perlu dilakukan latihan lagi menghadapi pentas yang kedua. Demikian pula setelah pertunjukan yang kedua juga dilakukan evaluasi untuk menghadapi pertunjukan yang ketiga.

DAFTAR PUSTAKA